

## **Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar di Kecamatan XIII Koto Kampar**

Erlangga<sup>1)</sup>, Eriyati<sup>2)</sup>, Zamaya<sup>3)</sup>

*Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau<sup>1,2,3)</sup>  
Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293  
E-Mail: intan.aziizah4740@student.unri.ac.id*

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah pengembangan objek wisata yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar. Pengembangan objek wisata ini berdampak pada berkembangnya usaha baik produk maupun jasa yang di tawarkan oleh masyarakat sekitar. Peningkatan usaha tersebut berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata di Kecamatan XIII Koto Kampar terhadap kesejahteraan masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pelaku usaha dan jasa yang berada di sekitar objek wisata. Sampel yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sampel acak sederhana sebanyak 30 badan usaha ekonomi dan jasa yang sehari-harinya melakukan kegiatan komersial dan jasa di sekitar tempat wisata. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dampak pengembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat dan membawa manfaat bagi masyarakat sekitar, seperti meningkatkan pendapatan bagi mereka yang bekerja di objek wisata, terbukanya lapangan pekerjaan, terbukanya usaha mikro kecil menengah, adanya penambahan sarana dan prasarana dari pemerintah, perizinan membuka objek wisata yang semakin dipermudah.

**Keyword: Pengembangan Objek Wisata, Kesejahteraan Masyarakat**

### ***The Impact Of Tourism Development Object On Welfare Of Surrounding Communities In District XIII Koto Kampar***

#### **Abstract**

*The background of this research is the development of tourist objects in District XIII Koto Kampar. The development of this tourist object has an impact on the development of businesses, both products and services offered by the surrounding community. The increase in business has an effect on the welfare of the surrounding community. This study aims to determine the impact of the development of tourist objects in District XIII Koto Kampar on people's welfare. The population in this study is the community of business and service actors who are around tourist objects. The sample used for data collection is a simple random sample of 30 economic and service business entities that carry out commercial and service activities on a daily basis around tourist attractions. The data used in this research includes primary and secondary data. This study uses a quantitative descriptive method to describe the impact of tourism object development on people's welfare. The results of the study show that the existence of tourist objects has an impact on the community's economy and brings benefits to the surrounding community, such as increasing income for those who work at tourist objects, opening jobs, opening micro, small and medium enterprises, adding facilities and infrastructure from the government, permits to open attractions that are getting easier.*

**Kata kunci: Tourism Object Development, Community Welfare**

#### **PENDAHULUAN**

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu keadaan yang menunjukkan keadaan kehidupan masyarakat pada saat ini yang tercermin dalam taraf hidup masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa faktor seperti kondisi rumah yang mereka tinggali, fasilitas listrik dan akses terhadap air bersih, ketersediaan fasilitas yang sesuai, dan tingkat pendapatan per kapita. Menurut Todaro dan Smith (2013)

**Naskah diterima: 2023-06-15, direvisi: 2023-08-25, disetujui: 2023-10-01**

<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah>

pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat merupakan terpenuhinya keadaan dan kebutuhan-kebutuhan yang diwakili oleh perumahan yang cukup, kebutuhan sandang (pakaian) dan pangan (makanan) yang cukup, pendidikan dan pelayanan kesehatan. Untuk mengukur tingkat jaminan sosial di Indonesia diperlukan indikator yang bisa memberikan gambaran yang akurat. Indikator bisa memberikan gambaran yang jelas mengenai dimensi ekonomi dan sosial.

Perkembangan industri pariwisata yang cepat saat ini menjadikan sektor pariwisata sebagai pemasukan di sektor perekonomian nasional. Banyak rute yang ada, destinasi wisata baru dan akomodasi yang semakin banyak menunjukkan bahwa sektor pariwisata yang sanggup untuk meningkatkan perekonomian negara. Pariwisata dapat memberikan banyak dampak positif pendapatan ekonomi bagi daerah-daerah yang melihat potensi pariwisatanya untuk dikembangkan. Otonomi daerah memaksa setiap daerah untuk berusaha menggali potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin (Abdillah et al., 2016).

Dengan berjalannya waktu, industri pariwisata telah berkembang sesuai dengan perubahan ekonomi, budaya dan sosial, perkembangan teknologi transportasi dan peningkatan waktu luang karena pengurangan jam kerja telah mendorong pergerakan orang antar wilayah, negara dan benua khususnya dalam hal pariwisata (Ichsan, 2015). XIII Koto Kampar mempunyai dampak yang sangat penting seperti mendorong terbukanya lapangan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat di Kecamatan XIII Koto Kampar. Kawasan usaha dengan jasa pariwisata seperti restoran, akomodasi, transportasi akan mendorong peluang berbelanja dan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat. Masyarakat lokal akan terkena dampak pertumbuhan ekonomi karena tempat wisata tersebut akan menarik lapangan kerja dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang tinggal di sekitar tempat wisata tersebut. (Luthfi, 2013).

Berdasarkan jumlah pengunjung terbanyak di objek wisata Kecamatan XIII Koto Kampar maka peneliti mengambil 5 (lima) objek wisata terbanyak dari 20 (dua puluh) objek wisata yang ada di sekitar Kecamatan XIII Koto Kampar. Jumlah pengunjung dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini:

**Tabel 1. Perbedaan Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kecamatan XIII Koto Kampar Pada Tahun 2021 dan 2022**

No	Objek Wisata	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Puncak Pukatan	-	182.127
2	Dermaga Tepian Mahligai SB	68.383	98.176
3	Dermaga Tepian Mahligai	38.314	65.528
4	Ulu Kasok	5.759	58.174
5	Kelok Indah	-	56.379

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar (2023)

Berdasarkan tabel diatas dari ke 5 (lima) objek wisata di Kecamatan XIII Koto Kampar jumlah pengunjung yang paling banyak ditahun 2022 adalah objek wisata Puncak Pukatan dengan jumlah 182.127 orang karena berada di pinggir jalan lintas menuju ke Provinsi Sumatra Barat sehingga mudah di akses menuju ke objek wisata tersebut sedangkan tahun 2021 objek wisata Puncak Pukatan tidak buka karena ada pemberlakuan PPKM. Selanjutnya Dermaga Tepian Mahligai SB pada tahun 2022 dikunjungi sebanyak 98.176 orang sedangkan tahun 2021 68.383 orang dan Dermaga Tepian Mahligai pada tahun 2022 dikunjungi sebanyak 65.528 orang sedangkan tahun 2021 sebanyak 38.314 orang, dan Ulu Kasok pada tahun 2022 dikunjungi sebanyak 58.714 orang sedangkan tahun 2021 hanya 5.759 dan yang terakhir Kelok Indah dikunjungi sebanyak 56.379 orang sedangkan tahun 2021 tidak buka karna masih PPKM.

Adanya objek wisata dapat memberikan dampak yang positif yang di rasakan oleh masyarakat yaitu terbukanya peluang usaha (Kurniawan, 2020). Masyarakat sekitar objek wisata di Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar sudah banyak membuka usaha jasa wisata. Pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh masyarakat bekerjasama dengan pemerintah setempat dapat menciptakan lapangan kerja untuk meningkatkan lapangan kerja di sektor pariwisata. Banyaknya masyarakat yang bekerja dapat memperoleh penghasilan yang akan menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui "Dampak

Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar di Kecamatan XIII Koto Kampar”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Kesejahteraan merupakan kemakmuran, kebahagiaan dan kualitas hidup manusia pada tingkat individu, komunitas, dan keluarga. Kebahagiaan adalah kehidupan bermasyarakat, tatanan kehidupan jasmani dan rohani, yang mengandung rasa aman, kesucilaan, kedamaian lahir dan bathin, yang menuntut setiap warga negara berupaya keras mencapai keadaan yang sesuai sosial bagi dirinya, rumah dan masyarakat (Rosni, 2017).

Pendapatan adalah hasil yang diterima dari seseorang atau rumah tangga yang memiliki suatu usaha atau struktur. Masyarakat mempunyai tipe yang beragam seperti bertani, menangkap ikan, beternak, bekerja dan berdagang, serta bekerja pada sektor publik dan swasta (Sari, 2019). Pendapatan masyarakat adalah pendapatan atau gaji yang diperoleh dari hasil usaha perorangan atau kelompok rumah tangga selama sebulan, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan penghasilan dari kegiatan sampingan adalah penghasilan tambahan yang termasuk dalam penghasilan di luar kegiatan utama atau pekerjaan utama. Penghasilan sampingan dapat diperoleh secara langsung dan dapat digunakan untuk menunjang atau menambah penghasilan utama.

Tujuan pembangunan pariwisata di Indonesia adalah untuk mengurangi kemiskinan, mengembangkan budaya pelestarian alam, memperkuat hubungan dengan negara lain, lingkungan dan sumber daya, dan memperbaiki citra bangsa (Sutawa, 2012). Pariwisata harus dikembangkan sebagaimana mestinya karena dapat memberikan dampak positif baik bagi wisatawan maupun masyarakat tuan rumah. Pariwisata dapat meningkatkan taraf hidup melalui manfaat ekonomi dari wisatawan yang berkunjung (Mill, 2010). Pengembangan pariwisata melibatkan pembangunan infrastruktur dan peluang rekreasi bagi wisatawan dan penduduk lokal dapat saling menikmati. Agar berhasil, pengembangan pariwisata memerlukan rencana atau strategi yang fleksibel dan komprehensif.

Menurut Budiharjo dan Sudjarto dalam (Selvitri et al., 2021) pembangunan

berkelanjutan adalah kota yang dalam perkembangannya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini, mampu bersaing dalam perekonomian global dengan tetap menjaga keharmonisan lingkungan hidup, vitalitas sosial, budaya dan politik serta pertahanan dan keamanan tanpa mempengaruhi atau merugikan lingkungan hidup, kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.

Eksternalitas dapat didefinisikan sebagai biaya atau manfaat ekonomi yang diperoleh dari kegiatan ekonomi, namun dapat didistribusikan ke luar sistem pasar sedemikian rupa sehingga produsen eksternal tidak mempunyai insentif untuk memperhitungkannya (Prasetya, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena dilakukan dengan tujuan utama untuk melukiskan suatu gambaran atau menggambarkan suatu keadaan secara objektif (Prasko et al., 2016) yang mana dapat dilihat dari efek pengembangan objek wisata di Kecamatan XIII Koto Kampar yang mengakibatkan meningkatnya pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki usaha dan jasa yang dilakukan setiap hari di Kecamatan XIII Koto Kampar sejumlah 30 pemilik usaha menggunakan sampel kecil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak pengembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar memperoleh informasi bahwa objek wisata membawa banyak manfaat dan hasil bagi masyarakat sekitar objek wisata Kecamatan XIII Koto Kampar. Adapun 5 lokasi objek wisata yang diteliti oleh peneliti adalah 1) Puncak Pukatan 2) Dermaga Tepian Mahligai SB 3) Dermaga Tepian Mahligai 4) Ulu Kasok 5) Kelok Indah. Peneliti mengambil lima subjek objek wisata di XIII Koto Kampar karena dari 20 objek wisata kelima objek wisata ini mendapat pengunjung terbanyak pada tahun 2022.

### **1. Puncak Pukatan**

Objek wisata Puncak Pukatan adalah salah satu tujuan wisatawan ingin datang ketempat ini karena objek wisata ini viral dan

kekinian yang ada di Riau. Objek wisata ini berada pada ketinggian 50 meter dengan latar belakang Danau PLTA Koto Panjang yang indah. Fasilitas yang ada seperti ayunan, mushola, area parkir, toilet, warung, akses jalan dan spot foto. Sedangkan fasilitas yang belum ada seperti papan informasi.

## **2. Dermaga Tepian Mahligai SB**

Objek wisata Dermaga Tepian Mahligai SB dahulunya merupakan perkebunan karet masyarakat Desa Pulau Gadang yang kemudian dialih fungsikan menjadi destinasi wisata. Lokasi objek wisata ini tepat berada di pinggir jalan lintas menuju Sumbar dan tidak payah ditemukan. Tempat ini buka mulai jam 10 pagi hingga jam 9 malam. Fasilitas yang ada seperti mushola, area parkir, toilet, warung, perahu, akses jalan yang bagus dan spot foto. Sedangkan fasilitas yang belum ada seperti papan informasi.

## **3. Dermaga Tepian Mahligai**

Objek wisata dermaga tepian mahligai menjadi destinasi wisata yang banyak dicari warga Riau karna kondisi alamnya yang masih sangat asri dan pengunjung bisa menikmati suasana objek wisata dengan nyaman bersama teman atau keluarga. Tempat wisata ini terletak di dekat tempat wisata Ulu Kasok di Kampar. Fasilitas yang ada seperti mushola, area parkir, toilet, berbagai macam permainan, perahu, permainan bebek-bebek, warung, akses jalan yang bagus dan spot foto. Sedangkan fasilitas yang belum ada seperti papan informasi.

## **4. Ulu Kasok**

Objek wisata Ulu Kasok merupakan objek wisata yang disebut sebagai Raja Ampat KW dan banyak dikunjungi wisatawan, Ulu Kasok adalah perkampungan warga pada tahun 1991 direlokasi untuk ditenggelamkan karena adanya proyek PLTA. Setelah ditenggelamkannya perkampungan itu, bukit-bukit disekitarnya yang tidak sempurna terendam kini tampak seperti gugusan Pianemo Raja Ampat jika dilihat dari ketinggian. Fasilitas yang ada di objek wisata ulu kasok ini adalah spot foto, warung, papan informasi, area parkir. Sedangkan fasilitas yang belum ada seperti jalan yang kurang bagus, toilet yang kurang memadai, mushola yang belum ada.

## **5. Kelok Indah**

Objek Wisata Kelok Indah merupakan destinasi yang terletak di puncak Bukit Kelok

yang indah terletak di Desa Pulau Gadang, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Tempat ini terletak di pinggir jalan lintas sumbar. Objek wisata ini bisa membuat pengunjung betah dan merasa nyaman karena terdapat beberapa tempat duduk dan tempat piknik agar bisa bersantai. Fasilitas yang ada di objek wisata Kelok Indah adalah spot foto, warung, papan informasi, area parkir. Sedangkan fasilitas yang belum ada seperti jalan menuju ke objek wisata yang kurang bagus, toilet yang kurang memadai, mushola yang belum ada.

Objek wisata merupakan suatu daerah tujuan wisata yang daya tariknya membuat masyarakat ingin mengunjunginya (Jayanti, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nughraha, Putri dan Prihanti, 2016) Objek wisata di Kecamatan XIII Koto Kampar ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan kehidupan masyarakat.

Peran pemerintah dalam memberikan sarana dan prasarana dalam mengembangkan objek wisata cukup baik tetapi bantuan belum merata ke seluruh objek wisata. Bantuan sarana dan prasarana memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan objek wisata. Pengembangan pariwisata bisa dikatakan positif apabila pembangunan sarana dan prasarana dari pariwisata tersebut menyerap banyak tenaga kerja (Sukmaratri et al., 2013).

Aliran listrik dan jaringan komunikasi seluruhnya sudah masuk di kawasan sekitar objek wisata Kecamatan XIII Koto Kampar, hal ini dapat memberi kenyamanan bagi pengunjung yang datang untuk berwisata. Sosialisasi tentang pengembangan objek wisata sangat penting karna dengan adanya sosialisasi bisa mempererat hubungan pengelola objek wisata dan masyarakat setempat untuk memajukan objek wisata. Masyarakat dan kelompok pengelola objek wisata melakukan proses sosialisasi yang seringkali membawa perbedaan mendasar, yaitu masyarakat adat merasa lebih unggul dan dilibatkan secara luas dalam pengembangan objek wisata (Jupir, 2013).

Kebersihan di objek wisata yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar terjaga karena masyarakat yang berpartisipasi untuk pengembangan objek wisata selalu memperhatikan kebersihannya. Beberapa destinasi wisata mempunyai petugas kebersihan tersendiri dan kebersihannya juga tetap terjaga karena adanya kesadaran

pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan sehingga berdampak pada kondisi lingkungan destinasi wisata tersebut. Kebersihan objek wisata meliputi lingkungan yang bersih, bebas sampah dan kotoran lainnya sehingga membuat wisatawan merasa nyaman, dan kebersihan serta ke higienisan makanan yang dijual di tempat pengumpulan menarik wisatawan serta kebersihan sarana dan prasarana yang tersedia (Evelianti, 2018).

Berdasarkan hasil kuesioner penghasilan masyarakat yang bekerja di lima objek wisata sekitar Kecamatan XIII Koto Kampar mengalami peningkatan, hal ini terbukti karena munculnya beberapa warung makanan, usaha souvenir dan anyaman dan ada juga yang membuka jasa fotografer dan lainnya yang ada di objek wisata sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar objek wisata. Tingkat pendapatan masyarakat sekitar objek wisata XIII Koto Kampar kemungkinan akan meningkat seiring dengan berkembangnya pengunjung wisata. Mereka yang tadinya hanya bergantung pada pertanian atau menganggur kini menikmati peningkatan pendapatan berkat berkembangnya pariwisata.

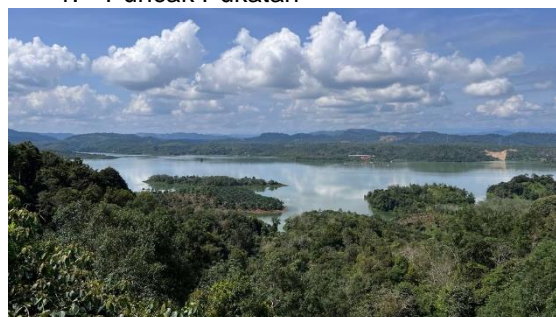
Sebelum adanya objek wisata rata-rata pendapatan masyarakat hanya Rp880.000 karna masyarakat hanya mengandalkan dari buruh ataupun nelayan yang mana pekerjaan itu tidak tetap dan setelah adanya objek wisata pendapatan rata-rata masyarakat yang sudah bekerja di objek wisata naik menjadi Rp2.500.000 – Rp3.000.000. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya objek wisata meningkatkan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar Kecamatan XIII Koto Kampar. Perubahan perilaku ekonomi masyarakat akibat pengembangan CBT berupa peningkatan pendapatan ekonomi dibandingkan sebelum dan sesudah pengembangan pariwisata melibatkan masyarakat yang tinggal di daerah tujuan wisata (Haeruddin et al., 2022).

Perkembangan destinasi wisata tidak terlepas dari adanya keterbatasan dalam pengembangan destinasi wisata di kawasan XIII Koto Kampar. Berdasarkan hasil kuesioner, kami menemukan beberapa faktor yang dianggap sebagai penghambat pengembangan target khalayak wisata sebagai berikut: Perilaku masyarakat yang mempunyai konsep pengembangan pariwisata adalah Sapta Pesona bersih, asri, rapi, aman, berkesan dan hangat. Sapta Pesona kurang

diterapkan oleh masyarakat, khususnya perilaku para wirausaha di destinasi wisata.

XIII Koto Kampar dalam mengembangkan pariwisata memerlukan waktu untuk mengubah psikologi dan perilaku Masyarakat. Menurut hasil wawancara masyarakat pelaku usaha dan jasa di objek wisata seperti, masyarakat sekitar di kawasan objek wisata Ulu Kasok menunjukkan perilaku kurang senyum, dan akses jalan menuju objek wisata Kelok Indah dan objek wisata Ulu Kasok masi kurang baik. Belum adanya bantuan dari pemerintah membuat jalan yang masih tanah kuning sehingga jika hujan jalan menjadi rusak.

#### 1. Puncak Pukatan



Sumber : Data Penulis (2023)

#### 2. Dermaga Tepian Mahligai SB



Sumber : Data Penulis (2023)

### 3. Dermaga Tepian Mahligai



Sumber : Data Penulis (2023)

### 4. Ulu Kasok



Sumber : Data Penulis (2023)

### 5. Kelok Indah



Sumber : Data Penulis (2023)

## **PENUTUP**

Pengembangan objek wisata di Kecamatan XIII Koto Kampar berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar, karena dengan adanya objek wisata dapat merubah mata pencaharian masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Mereka yang mengalami kesulitan ekonomi kini dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan ikut serta dalam pengembangan objek wisata di sekitar Kecamatan XIII Koto Kampar.

Kesejahteraan masyarakat pelaku ekonomi di Kecamatan XIII Koto Kampar berdampak positif terhadap keberadaan tempat wisata karena terbukanya lapangan kerja dan kualitas hidup masyarakat Kecamatan XIII Koto Kampar meningkat sehingga pengangguran di kabupaten tersebut menurun secara bertahap.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdillah, A. Hamid, D., Topowijono, T. 2016. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat

- Lokal di Kawasan Wisata.” *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, Vol.30(No. 1).
- Evelianti, D., dan Heldayani, E. 2018. Persepsi Pengunjung Terhadap Sapta Pesona Wisata Alam Gasing Water Bay Barca Banyuasin. *Jurnal Swarnabhumi*, Vol.3 No.2: 124–129.
- Haeruddin Togala, Risman Jawaih, St. Erfain Lebang., Nonia Sakka (2022) “Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat: Studi Kasus Wisata Pantai Toronipa di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe” Vol. 2 (No. 3).
- Ichsan Nuur Muhammad (2015) “Tinjauan Fasilitas Di Objek Wisata Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau,” 2(1), hal. 1– 15.
- Jayanti, Nur Putri. (2019) “Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman” *Jurnal Pariwisata*, Vol.6 (No. 2).
- Jupir, M. M. (2013). Implementasi Kebijakan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal (Studi di Kabupaten Manggarai Barat). *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(1), 28-38.
- Luthfi, R.R. (2013) “Peran Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sektor Lapangan Pekerjaan Dan Perekonomian Tahun 2009-2013 ( Studi Kasus: Kota Batu ),” *Jurnal Ilmiah*, 1(2), hal. 1–11.
- Nugraha, B. S., & Putri, L. P. (2016). Analisis Dampak Lingkungan Dalam Kebijakan Perlindungan Situs Ratu Boko Menuju Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 10(2).
- Milli, R.C. (2010) *Tourism The International Business*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rosni, R. (2017) “Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa selebar kecamatan talawi kabupaten batubara,” *Jurnal Geografi*, Vol. 9(No. 1).
- Sari, Nurul Amalia. (2019) “Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Umkm Di Kota Makassar” *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53 (No. 9).
- Selvitri, S. (2021) “Pembangunan Berkelanjutan Tujuan 2 : Mencapai Nol Kelaparan,” *Ilmu dan Teknologi Kemaritiman*, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, (June), hal. 8–10.
- Sukmaratri, Myrna Sari, Nindya Dinanti, Dian. (2013) “Pengembangan Kawasan Wisata Balekambang Kabupaten Malang” Vol.2 (No. 167).
- Sutawa, Gusti Kade. 2012. ssues on Bali Tourism Development and Community Empowerment to Support Sustainable Tourism Development. *Economics and Finance*, Volume 4, Pages 413-422.
- Todaro, Michael P., 2013. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.